

SEKOLAH SENI PERTUNJUKAN DI JAKARTA

Disusun dan diajukan oleh:

LATHIFAH SHABIRAH IDRUS

D051191081



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta”

Disusun dan diajukan oleh

Lathifah Shabirah Idrus
D051191081

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 09 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.
NIP. 19570729 198601 2 001

Pembimbing II



Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT
NIP. 19700810 199802 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LATHIFAH SHABIRAH IDRUS
NIM : D051191081
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{SEKOLAH SENI PERTUNJUKAN DI JAKARTA}

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 22 Juli 2024

Yang Menyatakan,



LATHIFAH SHABIRAH IDRUS

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang patut dilestarikan sebab merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat berharga termasuk Seni Pertunjukan yang menjadi warisan budaya tak benda terbanyak yang telah ditetapkan. Seni pertunjukan di Indonesia berkembang pesat dengan ratusan ribu seniman, ribuan sanggar, serta beberapa instansi pendidikan pada bidang seni telah hadir. Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia telah menjadi pusat pertumbuhan nasional sehingga dapat dikatakan berpotensi sebagai tempat pengembangan satuan pendidikan khususnya di bidang kesenian ditandai dengan banyaknya pelaku dan pergelaran seni pertunjukan di DKI Jakarta. Namun sayangnya sarana pendidikan formal yang menyediakan jurusan di bidang seni pertunjukan masih terbilang minim. Oleh karena itu Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal seni pertunjukan di Ibu Kota Jakarta. Jenis pembahasan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Pembahasan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan permasalahan arsitektural maupun non-arsitektural dalam aspek makro dan mikro secara rinci berdasarkan data yang telah diperoleh. Dengan demikian, Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta dibuat untuk menjadi wadah bagi para peminat seni untuk belajar lebih dalam tentang Seni Pertunjukan dan dapat meningkatkan kualitas SDM untuk berkarir lebih lanjut secara professional di bidang seni pertunjukan. Dari meningkatnya SDM diharapkan industri seni pertunjukan dapat terus berkembang bukan hanya di tingkat domestik namun juga pada tingkat internasional.

Kata Kunci: Jakarta, Sekolah, Seni Pertunjukan

ABSTRACT

Indonesia has a variety of cultures that should be preserved because they are a very valuable Indonesian cultural heritage, including the Performing Arts which are the largest intangible cultural heritage that has been designated. Performing arts in Indonesia is growing rapidly with hundreds of thousands of artists, thousands of studios, as well as several educational institutions in the arts field. DKI Jakarta Province as the capital of Indonesia has become a center of national growth so it can be said to have potential as a place for the development of educational units, especially in the arts sector, marked by the large number of performers and performing arts performances in DKI Jakarta. However, unfortunately, formal educational facilities that provide majors in the field of performing arts are still relatively minimal. Therefore, the Performing Arts School in Jakarta was created to meet the needs for formal performing arts education in the capital city of Jakarta. The type of discussion used is descriptive qualitative. The descriptive qualitative discussion aims to explain architectural and non-architectural problems in macro and micro aspects in detail based on the data that has been obtained. Thus, the Performing Monday School in Jakarta was created to be a forum for arts enthusiasts to learn more deeply about Performing Arts and to improve the quality of human resources for further professional careers in the performing arts field. From increasing human resources, it is hoped that the performing arts industry can continue to develop not only on a local but also on global scale..

Keywords: Jakarta, School, Performing Arts

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dalam menyelesaikan Skripsi Acuan Perancangan ini yang berjudul “**Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta**” dengan baik. Penulisan tugas akhir ini bertujuan sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi perancangan ini, penulis mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang sangat berharga. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum dapat dikatakan sempurna serta memiliki banyak kekurangan. Penulis juga menyadari tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis kekuatan, kesehatan, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir perancangan ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Dr. Drs. M.Idrus, M.Si dan Ibu Shadrah Nur ST. serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir perancangan ini,
3. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Perancangan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Ar. Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh rasa sabar telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Prof. Baharuddin Hamzah, ST, M.Arch, Ph.D. selaku Dosen Penguji I serta Ibu Dr.Ir. Rahmi Amin Ishak, ST.,MT selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan ilmu serta kritik dan saran demi kelancaran Tugas Akhir Penulis

6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Arsitektur FT-UH atas segala ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan
7. Seluruh Staf Departemen Arsitektur FT-UH yang telah banyak memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini
8. Kepada saudari A. Aulika Nabila Taufik, Andi Nilam Cahya, Andi Luthfia Amalya Achsan, Athaya Prirahdyani Iriawan, dan Purwanti Nur Maharani yang telah menemani, membantu, dan memberikan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini
9. Kepada saudari Tyani, Anis, Asriani, Kiki, Jihan, Gabrillya, Amanda, Cindy, Rona, dan Widya yang telah menemani dan memberikan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini
10. Kepada seluruh teman-teman DIMENSI 2019 yang telah mendukung dan meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penyusunan Tugas Akhir ini
11. Kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam membantu penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih perlu banyak penyempurnaan karena kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, apabila terdapat banyak kesalahan dalam tugas akhir ini, baik terkait penulisan maupun konten, penulis memohon maaf.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Tinjauan Sekolah Seni Pertunjukan	5
2.2. Tinjauan Seni Pertunjukan.....	6
2.3. Tinjauan Pendidikan Tinggi.....	16
2.4. Studi Banding.....	19
BAB III METODE PEMBAHASAN.....	30
3.1. Jenis Pembahasan	30
3.2. Waktu Pengumpulan Data.....	30
3.3. Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Analisis Data.....	31
3.6. Kerangka Pikir.....	33
BAB IV TINJAUAN SEKOLAH SENI PERTUNJUKAN DI JAKARTA	34
4.1. Analisis DKI Jakarta sebagai Lokasi Proyek.....	34
4.1.1. Gambaran Umum Provinsi DKI Jakarta	34
4.1.2. Kondisi Fisik DKI Jakarta	35
4.1.3. Kondisi Non-Fisik DKI Jakarta.....	37
4.2. Analisis Perancangan Makro.....	42
4.2.1. Lokasi Perancangan.....	42
4.2.2. Tapak Perancangan	53
4.2.3. Pendekatan Gubahan Bentuk dan Tata Massa.....	57

4.2.4.	Tata Ruang Luar/Lansekap	59
4.3.	Analisis Perancangan Mikro.....	62
4.3.1.	Analisis Jenis Kegiatan.....	62
4.3.2.	Analisis Pelaku Kegiatan.....	63
4.3.3.	Analisis Pola Kegiatan	63
4.3.4.	Analisis Kebutuhan Ruang	65
4.3.5.	Analisis Pengelompokan Ruang	73
4.3.6.	Analisis Prediksi Pengguna	75
4.3.7.	Analisis Besaran Ruang.....	77
4.3.8.	Analisis Sistem Struktur.....	87
4.3.9.	Analisis Sistem Pencahayaan	89
4.3.10.	Analisis Sistem Penghawaan	90
4.3.11.	Analisis Sistem Akustik	91
4.3.12.	Analisis Sistem Utilitas	94
BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN SEKOLAH SENI PERTUNJUKAN		
DI JAKARTA.....		
5.1.	Konsep Dasar Perancangan Makro	99
5.1.1.	Konsep Analisis Tapak	99
5.1.2.	Konsep Gubahan Bentuk dan Tata Massa	104
5.1.3.	Konsep Tata Ruang Luar.....	107
5.2.	Konsep Dasar Perancangan Mikro	108
5.2.1.	Konsep Kebutuhan Ruang	108
5.2.2.	Konsep Hubungan Ruang	110
5.2.3.	Konsep Ruang Dalam	112
5.2.4.	Konsep Sistem Pencahayaan.....	115
5.2.5.	Konsep Sistem Penghawaan.....	116
5.2.6.	Konsep Sistem Akustik.....	117
5.2.7.	Konsep Sistem Utilitas	117
DAFTAR PUSTAKA.....		122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Diagram Jumlah Warisan Budaya Tak Benda	1
Gambar 2. 1. Panggung Prosenium.....	7
Gambar 2. 2. Panggung Terbuka	9
Gambar 2. 3. Institut Kesenian Jakarta	19
Gambar 2. 4. Tatanan Massa Institut Kesenian Jakarta	20
Gambar 2. 5. ISI Yogyakarta	21
Gambar 2. 6. Tatanan Massa ISI Yogyakarta	22
Gambar 2. 7. The Hong Kong Academy for Performing Arts.....	23
Gambar 2. 8. Bentuk Tata Massa Bangunan Hong Kong Academy For Performing Arts	23
Gambar 2. 9. Lyric Theater.....	24
Gambar 2. 10. Rita Tong Liu Drama Theater (a), Studio Teater (b)	25
Gambar 2. 11. The Hong Kong Jockey Club Amphiteater	25
Gambar 2. 12. Concert Hall (a), Recital Hall (b).....	26
Gambar 2. 13. Studio Tari.....	26
Gambar 3. 1. Kerangka Pikir	33
Gambar 4. 1. Peta Administrasi DKI Jakarta.....	34
Gambar 4. 2. Peta Rencana Pola Ruang Daratan Wilayah DKI Jakarta	39
Gambar 4. 3. Peta Rencana Pola Ruang DKI Jakarta	40
Gambar 4. 4. Peta Rencana Struktur Ruang Daratan DKI Jakarta.....	43
Gambar 4. 5. Peta Kawasan Strategis Sosial dan Budaya DKI Jakarta	44
Gambar 4. 6. (a)Peta Jalur Transjakarta, (b) Peta Pemberhentian Bis Transjakarta	45
Gambar 4. 7. Peta Jalur dan Stasiun KRL Commuter Line	45
Gambar 4. 8. Peta Persebaran Fasilitas Seni Pertunjukan di DKI Jakarta	48
Gambar 4. 9. Peta Kecamatan Kemayoran	50
Gambar 4. 10. Peta Kecamatan Menteng.....	51
Gambar 4. 11. Alternatif Tapak 1	54
Gambar 4. 12. Alternatif Tapak 2	55
Gambar 4. 13. Alternatif Tapak 3	56
Gambar 4. 14. Tanaman sebagai Visual Control	60
Gambar 4. 15. Tanaman sebagai Pembatas Fisik.....	60
Gambar 4. 16. Tanaman sebagai Pengendali Angin	61

Gambar 4. 17. Tanaman sebagai Pengendali Kebisingan	61
Gambar 4. 18. Pola Kegiatan Mahasiswa	63
Gambar 4. 19. Pola Kegiatan Dosen	64
Gambar 4. 20. Pola Kegiatan Pengelola	64
Gambar 4. 21. Pola Kegiatan Staf/Karyawan	64
Gambar 4. 22. Pola Kegiatan Pengunjung	65
Gambar 5. 1. Rona Awal Tapak.....	99
Gambar 5. 2. Orientasi Matahari.....	100
Gambar 5. 3. Arah Angin.....	101
Gambar 5. 4. Analisis Kebisingan	101
Gambar 5. 5. Aksesibilitas	102
Gambar 5. 6. Arah View Terbaik dari Dalam Tapak.....	103
Gambar 5. 7. Arah View Terbaik dari Luar Tapak.....	103
Gambar 5. 8. Zonasi Tapak.....	104
Gambar 5. 9. Konsep Tata Massa	105
Gambar 5. 10. Pemilihan Bentuk Dasar.....	106
Gambar 5. 11. Transformasi Gubahan Bentuk	106
Gambar 5. 12. Konsep Jaringan Air Bersih	118
Gambar 5. 13. Konsep Jaringan Air Kotor	119
Gambar 5. 14. Konsep Sistem Jaringan Penangkal Petir.....	120
Gambar 5. 15 Konsep Sistem Transportasi Bangunan.....	120
Gambar 5. 16 Konsep Sistem Pencegahan Kebakaran	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Studi Komparisi	27
Tabel 4. 1. Pembagian Luas Wilayah DKI Jakarta	35
Tabel 4. 2. Suhu dan Kelembaban DKI Jakarta	36
Tabel 4. 3. Tabel Kependudukan DKI Jakarta	37
Tabel 4. 4. Daftar Fasilitas Seni Pertunjukan di DKI Jakarta	48
Tabel 4. 5. Pembobotan Lokasi Terpilih	52
Tabel 4. 6. Pembobotan Pemilihan Tapak	56
Tabel 4. 7. Pola Tata Massa	58
Tabel 4. 8. Analisis Pelaku Kegiatan	63
Tabel 4. 9. Analisis Kebutuhan Ruang	65
Tabel 4. 10. Pengelompokan Ruang	73
Tabel 4. 11. Asumsi Jumlah Mahasiswa yang diterima setiap tahun.....	75
Tabel 4. 12. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Pendidikan	78
Tabel 4. 13. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Pertunjukan	81
Tabel 4. 14. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola dan Dosen.....	82
Tabel 4. 15. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Staf dan Karyawan.....	83
Tabel 4. 16. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang	84
Tabel 4. 17. Analisis Kebutuhan Ruang Fasilitas Servis	85
Tabel 4. 18. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir.....	86
Tabel 4. 19. Tabel Total Besaran Ruang.....	87
Tabel 5. 1. Pemilihan Konsep Tata Massa.....	104
Tabel 5. 2 Konsep Material Interior.....	112

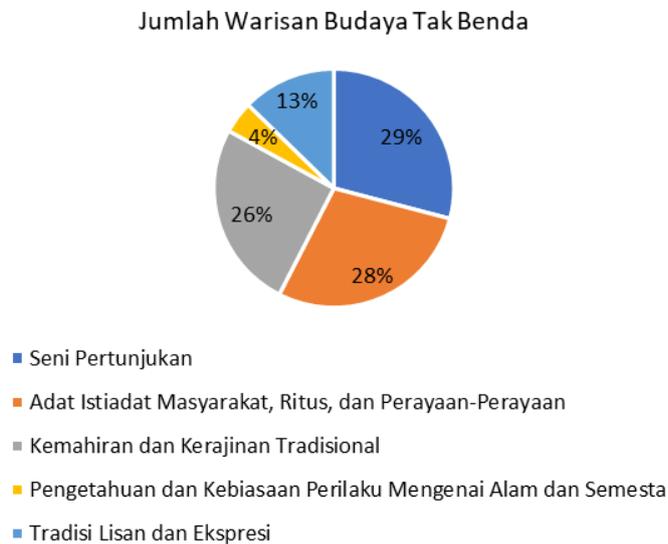
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultura yang berarti memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan ini patut dilestarikan sebab merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat berharga. Pelestarian warisan budaya benda dan tak benda sendiri berbeda. Warisan budaya benda dapat dilestarikan dengan melakukan perawatan pada benda-benda yang merupakan warisan budaya, sedangkan warisan budaya tak benda diperlukan adanya pembelajaran secara turun temurun di tiap generasi agar budaya tersebut tidak hilang.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan sampai tahun 2022 ialah sebanyak 1728 yang terbagai ke dalam 5 domain. Seni Pertunjukan sendiri menjadi domain yang paling banyak ditetapkan yaitu sebanyak 503 warisan budaya.



Gambar 1. 1. Diagram Jumlah Warisan Budaya Tak Benda

Seni pertunjukan di Indonesia bisa dibilang cukup berkembang. Sudah ada ratusan ribu seniman dan ribuan sanggar yang tersebar di 34 provinsi di

Indonesia. Sudah terdapat pula beberapa universitas dan institusi yang memiliki program studi di bidang seni termasuk Seni Pertunjukan diantaranya seperti Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), Institut Seni Denpasar, Institut Kesenian Jakarta, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, dan Institut Seni Budaya Tanah Papua.

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia telah menjadi pusat pertumbuhan nasional sehingga dapat dikatakan berpotensi sebagai tempat pengembangan satuan pendidikan khususnya di bidang kesenian. Selain itu Jakarta dapat dikatakan sebagai kota multikultura sehingga cocok untuk dijadikan sarana pendidikan kesenian mengingat Indonesia sendiri kaya akan etnis dan kebudayaan.

Menurut Dinas Kebudayaan DKI Jakarta hingga awal tahun 2022 sudah terdapat 548 sanggar kesenian yang terdaftar dengan 7 bidang seni. Sanggar seni sendiri merupakan kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan pembelajaran secara non formal tentang kesenian yang mencakup proses pembelajaran hingga proses produksi seni itu sendiri. Sanggar yang bergerak dibidang Seni Pertunjukan seperti seni musik menjadi sanggar terbanyak yaitu berjumlah 265 sanggar, kemudian disusul seni tari yaitu 144 sanggar, 98 seni teater dan selebihnya ialah sanggar yang bergerak di bidang seni rupa, seni sastra, dan seni sinematografi.

Berdasarkan portal Data Terbuka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terdapat 50.000 pelaku seni yang tampil sepanjang tahun 2019. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa peminat seni di DKI Jakarta terbilang banyak. , seperti *Jakarta Performing Arts Community* dan Dewan Kesenian Jakarta yang rutin melakukan berbagai event di bidang seni pertunjukan.

Oleh karena itu, peminat seni di Jakarta dapat dikatakan banyak dan sehingga berpotensi untuk dilakukan pengembangan pada bidang Seni Pertunjukan melalui sarana pendidikan. Sayangnya sarana pendidikan formal yang menyediakan jurusan di bidang seni pertunjukan masih terbilang minim. Institut Kesenian Jakarta menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Jakarta yang berfokus pada bidang kesenian termasuk di dalamnya seni pertunjukan.

Sekolah Seni Pertunjukan ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal seni pertunjukan di Ibu Kota Jakarta. Sekolah ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para peminat seni untuk belajar lebih dalam tentang Seni Pertunjukan, dapat membantu rencana pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif nasional pada subsektor seni pertunjukan, dan dapat meningkatkan kualitas SDM untuk berkarir lebih lanjut secara professional di bidang seni pertunjukan. Dari meningkatnya SDM diharapkan industri seni pertunjukan dapat terus berkembang bukan hanya di tingkat domestik namun juga pada tingkat internasional.

1.2.Rumusan Masalah

1.2.1. Arsitektural

- a. Makro
 - 1) Bagaimana Sekolah Seni Pertunjukan ini dapat menjadi sarana Pendidikan formal yang dapat mewadahi pengembangan bakat dalam bidang seni pertunjukan yang ada di DKI Jakarta?
- b. Mikro
 - 1) Bagaimana menentukan lokasi yang sesuai dengan fungsi perancangan Sekolah Seni Pertunjukan?
 - 2) Bagaimana membuat bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi dari Sekolah Seni Pertunjukan?
 - 3) Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, penataan ruang, besaran ruang dan persyaratan ruang pada gedung Sekolah Seni Pertunjukan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di dalamnya?
 - 4) Bagaimana menentukan konsep struktur dan utilitas pada gedung Sekolah Seni Pertunjukan?

1.2.2. Non Arsitektural

- a. Bagaimana definisi dan fungsi dari Sekolah Seni Pertunjukan?
- b. Jenis-jenis kesenian apa saja yang akan diwadahi proses pembelajarannya pada perancangan gedung Sekolah Seni Pertunjukan?

1.3.Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai ialah untuk menyusun konsep perancangan Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta sebagai sekolah yang dapat mewedahi segala kegiatan belajar dan mengajar dalam bidang seni pertunjukan yaitu diantaranya Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

1.3.2. Sasaran

Sasaran pembahasan yang ingin dicapai dalam perancangan Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta ini ialah tersusunnya landasan konseptual berdasarkan aspek-aspek perancangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam desain arsitektur perancangan sekolah seni pertunjukan ini.

1.4.Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1.4.1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibatasi pada pembahasan arsitektural gedung Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta.

1.4.2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan perancangan ini ialah perancangan gedung sekolah seni pertunjukan yang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan ilmu lain yang relevan. Pembahasan diarahkan kepada pembahasan arsitektural.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Sekolah Seni Pertunjukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberikan pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Seni Pertunjukan merupakan sebuah lembaga atau tempat pendidikan yang berfungsi untuk kegiatan belajar dan mengajar dalam bidang seni pertunjukan. Sekolah Seni Pertunjukan ini diselenggarakan dengan jalur pendidikan formal pada jenjang Pendidikan Tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi dengan jenis pendidikan akademik dan vokasi.

Sekolah seni pertunjukan pada proses kegiatan belajarnya menggabungkan pembelajaran praktik dan teori sehingga kegiatan utama yang terjadi pada sekolah seni pertunjukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut KBBI pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kegiatan pendidikan pada sekolah seni pertunjukan berupa pendidikan secara teori yang dilakukan di dalam kelas dan praktik yang dilakukan pada ruang-ruang latihan.

2. Pertunjukan

Menurut KBBI Pertunjukan ialah sesuatu yang dipertunjukkan; tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya). Kegiatan pertunjukan yang

dimaksud pada perancangan ini ialah kegiatan mempertunjukkan /mempertontonkan sebuah karya seni di atas panggung kepada audiens. Kegiatan pertunjukan ini merupakan salah satu output dari hasil kegiatan pendidikan yang dilakukan.

2.2. Tinjauan Seni Pertunjukan

2.2.1. Definisi Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan seni yang menggunakan tubuh sebagai media berkarya untuk ditampilkan kepada penonton. Pada seni pertunjukan, pelaku seni membuat penampilan melalui gerak tubuh, ekspresi, atau suara untuk menyampaikan suatu gagasan kepada penonton yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Perbedaan seni pertunjukan dengan seni rupa dan sastra ialah pada seni pertunjukan sang pelaku seni melakukan interaksi secara langsung dengan penikmatnya, artinya para penikmat seni hanya dapat melihat karya seni itu sendiri saat berada di tempat dan waktu yang sama dengan sang pelaku seni. Sedangkan seni rupa dan sastra merupakan seni yang membenda, artinya karya seni yang dihasilkan dapat dinikmati melalui media visual, dapat diraba dan dapat dilihat secara berulang-ulang tanpa harus terjadi interaksi antara sang seniman dengan penikmat seni itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001) bahwa Berbeda dengan cabang-cabang seni yang lain, seni pertunjukan bukanlah seni yang membenda. Sebuah seni pertunjukan dimulai dan selesai dalam waktu tertentu dan tempat tertentu pula, sesudah itu tak ada lagi wujud seni pertunjukan.

2.2.2. Unsur-unsur Seni Pertunjukan

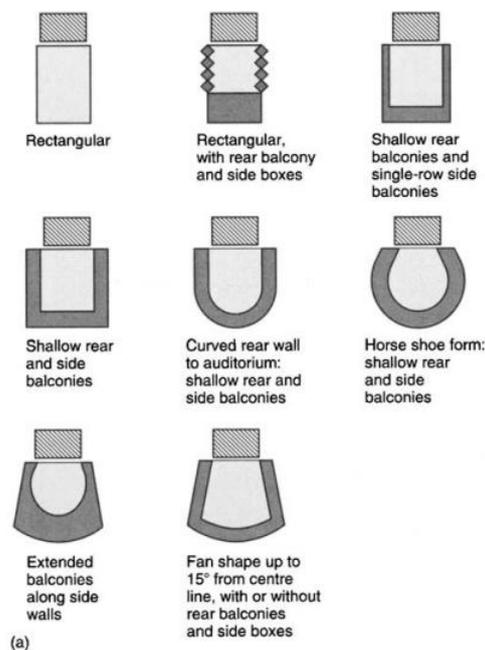
Secara umum, setiap seni pertunjukan memiliki 4 unsur yaitu ruang, waktu, seniman, dan penonton.

a. Ruang

Pada sebuah pertunjukan dibutuhkan ruang sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan ini dapat berada di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*). Menurut Ian (2008), tempat pertunjukan dapat dibagi menjadi:

1) Prosenium

Bentuk prosenium adalah bentuk panggung pertunjukan yang memiliki sekat berupa “bingkai” sehingga penonton menyaksikan pertunjukan hanya dari satu arah melalui bingkai tersebut. Penataan kursi penonton juga membuat arah pandangan terpusat menghadap ke sisi depan panggung. Panggung yang seolah-olah memiliki bingkai tersebut membuat pemain lebih mudah untuk melakukan pergerakan keluar masuk panggung, pergantian kostum maupun properti di atas panggung sebab area pandang penonton yang terbatas. Pengaturan bentuk seperti ini menjadikan area panggung dan area penonton seperti berada di dua ruangan yang berbeda. Bentuk Prosenium sering kali menggunakan tirai sebagai pembatas antara area penonton dan pertunjukan.



Gambar 2. 1. Panggung Prosenium

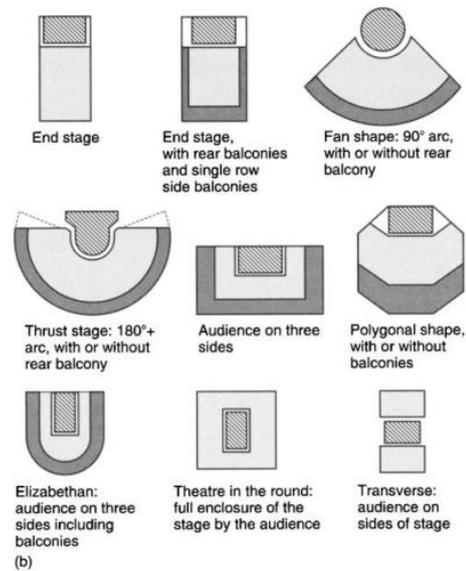
Sumber: Ian Appleton, 2008

2) Panggung Terbuka

Bentuk panggung terbuka ialah dimana penonton mengelilingi sebagian atau keseluruhan area pertunjukan. Panggung terbuka

menjadikan area pertunjukan dan area penonton berada pada ruang yang sama sehingga penonton menjadi terasa lebih dekat dengan panggung. Namun, bentuk panggung seperti ini perlu dilakukan pengaturan yang matang pada akses pemain ke dalam dan luar panggung agar tidak mengganggu pandangan penonton. Jenis panggung terbuka dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) *End Stage*, merupakan bentuk panggung persegi dimana area pertunjukan berada di ujung ruangan dan berada pada ruangan yang sama dengan area penonton
- b) *Fan Shaped*, area pertunjukan dikelilingi dengan *layout* tempat duduk penonton berbentuk lingkaran 90°
- c) *Thrust stage*, panggung memiliki tambahan bentuk yang menjorok ke depan sehingga penonton dapat menyaksikan tidak hanya dari arah depan namun juga kiri dan kanan bagian panggung tersebut.
- d) *Theatre-in-the-round*, area penonton mengelilingi seluruh sisi panggung sehingga akses pemain menuju area pertunjukan harus melalui area penonton. Sistem akustik pada bentuk panggung seperti ini harus diatur agar suara dapat terpantulkan ke semua arah penonton.
- e) *Traverse stage*, area pertunjukan diapit oleh area penonton di sisi kanan dan kiri.



Gambar 2. 2. Panggung Terbuka

Sumber: Ian Appleton, 2008

b. Waktu

Seni Pertunjukan berkaitan dengan waktu. Sebuah pertunjukan ditampilkan kepada penonton pada durasi waktu tertentu sehingga hanya dapat dinikmati selama pertunjukan tersebut berlangsung. Apabila durasi waktu telah selesai, seni pertunjukan tersebut tidak dapat lagi dinikmati oleh penonton. Berbeda halnya dengan seni rupa yang dapat selalu dinikmati tanpa terikat oleh waktu.

c. Seniman

Seniman ialah pelaku dari seni pertunjukan. Seniman menciptakan sebuah seni pertunjukan dan mempresentasikan seni tersebut ke pada para penonton di ruang dan waktu. Seniman menggunakan tubuh mereka untuk mementaskan sebuah pertunjukan dan melakukan interaksi secara langsung dengan penonton.

d. Penonton

Sebuah seni pertunjukan memiliki tujuan untuk ditampilkan kepada penonton. Penonton berperan untuk menikmati sebuah seni pertunjukan

yang dilakukan oleh seniman. Penonton harus berada di waktu dan tempat yang sama untuk dapat menikmati pertunjukan yang dilakukan oleh seniman sehingga dapat dikatakan bahwa seni pertunjukan harus memiliki penonton untuk dapat disaksikan.

2.2.3. Bentuk Seni Pertunjukan

a. Seni Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Jadi dapat disimpulkan musik ialah seni yang disajikan menggunakan media suara yang memiliki nada, ritme dan irama. Seniman musik mengekspresikan seninya ke dalam nada dengan menggunakan unsur melodi, harmoni, ritme, dan trimbe untuk memberikan pengaruh terhadap perasaan pendengarnya.

Seni musik memiliki beberapa bentuk penyajian pertunjukan. Menurut Hadi dalam (Sulistyaningtyas, 2017) cara penyajian pertunjukan seni musik ialah sebagai berikut:

1) Pertunjukan Musik Tunggal

Pertunjukan musik yang disajikan oleh satu orang saja dengan menyanyikan lagu secara solo atau juga memainkan satu instrument tertentu

2) Pertunjukan Kelompok Musik Terbatas

Merupakan penyajian musik yang dilakukan lebih dari satu orang, misalnya seperti permainan musik dua orang yaitu duet atau tiga orang yaitu trio dan dapat pula berbentuk ansambel yaitu permainan musik yang dilakukan secara bersama baik menggunakan satu instrument yang sama ataupun terdiri dari beberapa instrument campuran yang juga dapat disertai dengan nyanyian.

3) Pertunjukan Musik Orkestra

Pertunjukan orkestra adalah penyajian musik yang dilakukan sekelompok musisi secara bersama-sama. Berbeda dengan ansambel, pertunjukan orkestra memiliki lebih banyak pemain music sehingga dibutuhkan ruang yang lebih besar dengan tata akustik yang baik.

4) Pertunjukan Musik Elektrik

Pertunjukan musik elektrik yaitu penyajian musik secara kelompok dengan instrument yang menggunakan aliran listrik berkekuatan tinggi. Penyajian musik ini biasanya dilakukan di tempat terbuka dan bersifat non formal sehingga penonton dapat lebih bebas dalam menikmati pertunjukan musik ini.

Seni Musik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Musik Populer

Musik populer ini ialah jenis musik yang memiliki daya tarik yang luas. Musik populer dapat diterima oleh semua kalangan karna bersifat universal tidak terikat oleh suatu tradisi atau periode zaman tertentu. Genre musik populer sendiri ialah jazz, RnB, EDM, pop, rock, dan lain-lain.

2) Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan jenis musik yang menjadi bagian dari budaya dan tradisi di suatu tempat sehingga dapat dikatakan bahwa musik tradisional menjadi ciri dari daerah tersebut. Karena menjadi ciri khas, maka musik tradisional di setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing.

3) Musik Klasik

Musik klasik ialah jenis musik yang berkembang di Eropa. Pertunjukan musik klasik dapat diklasifikasikan menjadi opera, musik kamar, paduan suara, dan seriosa.

b. Seni Tari

Seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo, 1999) Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan ritmis untuk mengekspresikan perasaan dari seseorang.

Fungsi seni tari sebagai seni pertunjukan menurut Jazuli (1994) ialah untuk memberikan pengalaman estetis kepada penonton yang menyaksikan. Pertunjukan tersebut memberikan efek kepuasan sehingga penyaji seni tari memperoleh apresiasi dari penonton. Menurut Kusmiyati dalam (E.W., 2001) kepentingan tari sebagai seni pertunjukan yaitu sebagai tontonan, hiburan, sarana propaganda atau penyampai pesan tertentu, terapi baik fisik maupun psikis, dan kelengkapan upacara antara lain merupakan tujuan yang digunakan untuk mewujudkan keanekaragaman bentuknya.

Seni Tari dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang dijadikan sebagai wujud/identitas kebudayaan suatu suku atau daerah yang yang dikembangkan secara turun-temurun sebagai bagian dari tradisi daerah tersebut.

2) Tari Kreasi Baru

Tari jenis ini merupakan hasil pengembangan dari tari tradisional yang sudah ada sebelumnya. Hasil dari pengembangan itu bisa terdapat pada elemen kostum, gerakan, irama, ataupun tata rias, namun masih tetap memasukkan unsur tradisional di dalamnya.

3) Tari Modern

Tari modern bisa dikatakan tarian yang tidak memiliki aturan atau ketentuan gerakan. Lain halnya dengan tari tradisional yang terikat oleh tradisi, pada tari modern penari bebas untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan tanpa terikat oleh pola gerakan, musik, ataupun kostum.

4) Tari Kontemporer

Tari kontemporer merupakan tari tradisi yang digarap menjadi suatu tari kreasi baru yang lebih modern. Tari kontemporer juga dapat dikatakan sebagai perpaduan dari tari tradisional dan tari modern namun tanpa menghilangkan nuansa tradisional dari tari itu sendiri. Walaupun begitu, tari kontemporer memiliki pola gerakan yang lebih bebas menyesuaikan dengan tema yang ada dan tidak terikat pada aturan seperti tari tradisional.

c. Seni Teater

Turahmat (2010) menyebutkan bahwa teater memiliki beberapa arti. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dilengkapi dekor, kostum, make up, nyanyian, tarian dan sebagainya. Seni teater merupakan seni pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung.

Seni teater merupakan jenis kesenian yang kompleks karena di dalamnya terdapat beberapa unsur seperti tubuh manusia sebagai unsur utama, unsur gerakan, bunyi, dan lakon. Seorang aktor sebagai unsur utama berlakon di atas panggung dengan melakukan dialog untuk menyampaikan sebuah cerita kepada penonton dengan didukung oleh unsur gerakan, musik, dan dekorasi panggung. Jadi pada dasarnya seni teater adalah seni yang didukung oleh cabang seni lainnya untuk menunjang pertunjukan dari seni teater itu sendiri seperti seni sastra digunakan dalam naskah dari teater, seni gerakan untuk mengekspresikan kejadian dari cerita yang ditulis di naskah, seni musik sebagai pengiring pementasan, dan seni rupa pada tata panggung.

Secara umum, seni teater terdiri dari dua elemen yaitu elemen dasar dan elemen artistic. Elemen dasar dari seni teater ialah naskah, sutradara, pemain, dan penonton. Sedangkan elemen artistic terdiri dari:

1) Tata Panggung

Penataan panggung diatur berdasarkan naskah dan latar cerita yang dipentaskan. Panggung pada pertunjukan seni teater mempresentasikan tempat, waktu, dan suasana dari peristiwa dalam cerita tersebut. Apabila perubahan peristiwa terjadi maka tata panggung pun harus diubah dengan cepat sesuai dengan naskah cerita.

2) Tata Cahaya

Penataan cahaya berkaitan erat dengan penataan panggung. Pencahayaan pada panggung diatur sesuai dengan suasana yang ingin digambarkan. Penataan cahaya pada panggung juga bertujuan untuk kenyamanan indra penglihatan penonton.

3) Tata Rias

Tata rias pada seni teater digunakan untuk merias wajah dan tubuh pemain untuk menggambarkan karakter/tokoh yang sedang diperankan.

4) Tata Busana

Tata Busana ialah pengaturan/penataan pakaian pemain. Tata busana dan tata rias berkaitan erat dan saling mendukung untuk menggambarkan karakter yang dimainkan. Penataan busana mencakup penataan model pakaian, bahan, serta cara pemakaian busana yang dikenakan oleh pemain.

5) Tata Suara

Tata suara membuat kendali pada sistem suara yang digunakan pada pertunjukan untuk menggambarkan suasana dari peristiwa yang diceritakan serta mengatur suara yang keluar agar tidak terlalu keras ataupun lemah sehingga nyaman untuk didengarkan.

6) Iringan Musik

Musik pada seni teater berhubungan dengan sistem tata suara. Iringan music tergantung pada suasana yang ingin digambarkan pada pertunjukan teater. Misalnya pada teater tradisional iringan musik yang digunakan ialah musik khas dari daerah tersebut.

7) Olah Tubuh, Sukma, dan Suara

Seorang pemain teater memerankan berbagai macam tokoh dengan karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan olah tubuh, sukma, dan suara agar dapat memerankan tokoh sesuai dengan apa yang diharapkan dalam naskah.

Seni Teater dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Teater Tradisional

Teater tradisional ialah jenis seni pertunjukan tradisi yang lahir dan berkembang pada suatu daerah tertentu dan dilestarikan secara turun-temurun hingga masa kini. Teater tradisional mengandung unsur-unsur tradisi dan kepercayaan dari masyarakat daerah tersebut. Teater tradisional juga kebanyakan tidak menggunakan naskah sehingga pemain hanya melakukan improvisasi di atas panggung. Jenis teater ini menggunakan bahasa daerah setempat dan biasanya dilakukan di tempat terbuka bukan di dalam ruangan.

2) Teater Modern

Jenis teater modern di Indonesia berawal dari abad ke-19. Teater modern dapat diartikan sebagai teater yang naskahnya berasal dari karya sastra atau kehidupan sehari-hari. Tidak sama dengan teater tradisional yang terikat oleh unsur-unsur tradisi, teater modern lebih bebas tidak terikat oleh apapun namun pementasan harus berjalan berdasarkan naskah yang telah dibuat. Pertunjukan teater modern sendiri dilakukan di tempat tertutup seperti gedung pertunjukan.

3) Teater Transisi

Teater transisi adalah teater tradisional yang mulai mengalami perubahan karena pengaruh elemen-elemen modern. Jadi teater transisi masih memiliki nilai-nilai tradisional di dalamnya namun penyajiannya dikemas dengan konsep yang lebih modern.

4) Teater Eksperimental

Teater jenis ini merupakan teater yang dimana penyajiannya merupakan hasil dari eksperimen atau percobaan baru pada bidang seni teater jadi dapat dikatakan bahwa teater eksperimental memiliki konsep penyajian yang berbeda dengan teater pada umumnya.

2.3. Tinjauan Pendidikan Tinggi

Jalur Pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi pendidikan formal, non-formal, dan informal. Jenjang Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Tinggi didefinisikan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.3.1. Tinjauan Perguruan Tinggi

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, perguruan tinggi dapat berbentuk:

a. Universitas

Universitas adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

b. Institut

Institut adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

c. Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Sekolah Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

d. Politeknik

Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

e. Akademi

Akademi adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu.

f. Akademi Komunitas

Akademi Komunitas adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

Pada proyek Sekolah Seni Pertunjukan yang dibuat oleh penulis ini akan berbentuk Sekolah Tinggi karena hanya mencakup satu rumpun ilmu pengetahuan yaitu Seni Pertunjukan.

2.3.2. Tinjauan Persyaratan Sekolah Tinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Dan Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Swasta, Sekolah Tinggi menyelenggarakan jenis pendidikan akademik, dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu, melalui:

- a. program sarjana;
- b. program magister;
- c. program doktor;
- d. program diploma tiga;
- e. program diploma empat atau sarjana terapan;
- f. program magister terapan;
- g. program doktor terapan; dan/atau
- h. program profesi, yang terdiri atas paling sedikit 1 Program Studi pada program sarjana.

Adapun persyaratan dalam mendirikan Sekolah Tinggi ialah:

- a. Memenuhi syarat minimum akreditasi Program Studi dan perguruan tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- b. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ketentuan peraturan perundang-undangan
- c. Dosen untuk 1 Program Studi, paling sedikit berjumlah 5 orang
- d. Tenaga kependidikan paling sedikit berjumlah 2 orang untuk melayani Program Studi pada program diploma atau program sarjana, dan 1 orang untuk melayani perpustakaan.

- e. Memiliki luas lahan minimal 5.000 meter persegi.
- f. Telah tersedia sarana dan prasarana terdiri
 - 1) meter persegi per Mahasiswa;
 - 2) Memiliki ruang Dosen tetap paling sedikit 4 meter persegi per orang;
 - 3) ruang administrasi dan kantor paling sedikit 4 meter persegi per orang;
 - 4) ruang perpustakaan paling sedikit 200 meter persegi termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan penambahan jumlah Mahasiswa;
 - 5) ruang laboratorium, komputer, dan sarana praktikum dan/atau penelitian sesuai dengan kebutuhan setiap Program Studi;
 - 6) buku paling sedikit 200 judul per Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan pada Program Studi,

2.4. Studi Banding

1. Institut Kesenian Jakarta



Gambar 2. 3. Institut Kesenian Jakarta

Sumber: google.com

Institut Kesenian Jakarta atau yang lebih sering disingkat IKJ merupakan perguruan tinggi di bidang kesenian satu-satunya di Jakarta. IKJ berlokasi di Komplek Taman Ismail Marzuki (TIM) Jl. Cikini Raya No.73, Jakarta Pusat dan menjadi pelengkap dari Pusat Kesenian Jakarta TIM karena berdampingan dengan bangunan-bangunan penunjang kegiatan kesenian di sana.

Bangunan Institut Kesenian Jakarta merupakan bangunan bermassa majemuk dengan pola tatanan massa menggunakan sistem grid sehingga sirkulasinya terkesan monoton dan kaku. Massa bangunan dipisahkan berdasarkan fungsinya.



Gambar 2. 4. Tatanan Massa Institut Kesenian Jakarta

Sumber: Google Maps

Institut Kesenian Jakarta sendiri terdiri dari 3 fakultas dan 1 program pascasarjana. Fakultas yang tersedia di Institut Kesenian Jakarta ialah Fakultas Film dan Televisi, Fakultas Seni Pertunjukan, dan Fakultas Seni Rupa. Masing-masing fakultas memiliki fasilitas yang dapat menunjang perkuliahan di Institut Kesenian Jakarta. Fasilitas yang tersedia untuk fakultas seni pertunjukan sendiri ialah:

- a. Ruang kuliah
- b. Gedung Induk Fakultas
- c. Gedung Teater Luwes
- d. Recital Hall
- e. Gedung Musik

- f. Ruang Karawitan
- g. Perpustakaan
- h. Ruang Piano
- i. Ruang Gitar
- j. Ruang Vokal
- k. Ruang Perkusi
- l. Ruang Balet
- m. Ruang Gamelan
- n. Ruang Tari A,B, dan C
- o. Alat musik akustik dan elektronik

2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Gambar 2. 5. ISI Yogyakarta

Sumber: google.com

Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau yang biasa disingkat ISI Yogyakarta merupakan perguruan tinggi negeri kesenian terbesar yang ada di Indonesia. ISI Yogyakarta ini memiliki 3 fakultas, 1 program pascasarjana, dan 23 program studi. Fakultas yang ada di ISI Yogyakarta ialah fakultas seni rupa, fakultas seni pertunjukan, dan fakultas seni media rekam. Untuk fakultas seni pertunjukan sendiri terdapat 10 program studi diantaranya: Tari, Musik, Pendidikan Musik, Penciptaan Musik, Penyajian Musik, Seni Karawitan, Teater, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, dan Pendidikan Seni Pertunjukan.

ISI Yogyakarta berdiri di atas lahan seluas 18 hektar dan berlokasi di Jl. Parangritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pola susunan massa menggunakan sistem kluster yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Ruang yang tersedia di ISI Yogyakarta sendiri ialah 24 ruang kuliah, 9 ruang seminar/rapat, 85 ruang laboratorium/studio, 5 auditorium, dan 2 pendopo yang masing-masing tersebar di jurusan. Selain itu ISI Yogyakarta juga dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang berupa Masjid dan fasilitas olahraga berupa lapangan basket, bulutangkis, dan tenis.



Gambar 2. 6. Tatanan Massa ISI Yogyakarta

Sumber: Google Maps

Fakultas Seni Pertunjukan sendiri terdiri dari 7 unit bangunan, yaitu gedung dekanat, gedung jurusan tari, gedung jurusan musik, gedung jurusan teater, gedung jurusan etnomusikologi, gedung jurusan pedalangan, dan gedung jurusan karawitan.

3. The Hong Kong Academy for Performing Arts

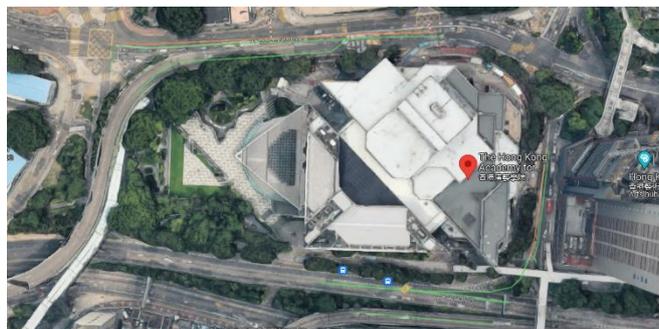


Gambar 2. 7. The Hong Kong Academy for Performing Arts

Sumber: Google.com

The Hong kong Academy for Performing Arts merupakan perguruan tinggi terkemuka yang berfokus pada bidang seni pertunjukan dengan program studi strata satu (S1) dan strata dua (S2). Program studi untuk S1 diantaranya Seni Tari, Seni Musik, Drama, Film dan Televisi, Teater dan *Entertainment Arts*, serta Opera Cina.

Bangunann ini bermassa tunggal dan memiliki total luas area sebesar 25,648.14 m² dan berlokasi di distrik komersil Wan Chai, Hongkong. Arsitek yang merancang bangunan ini menggunakan konsep gubahan bentuk segitiga pada massa bangunan dan ornamennya.



Gambar 2. 8. Bentuk Tata Massa Bangunan Hong Kong Acadeny For Performing Arts

Sumber: Google Maps

Bangunan ini dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu area akademik, area teater, dan area administrasi. Walaupun terdapat 6 program studi yang ada pada sekolah ini, namun hanya terdapat 1 bangunan saja untuk

menaungi seluruh kegiatan yang ada sebab sekolah ini menggunakan pendekatan interdisiplin ilmu dalam pembelajarannya sehingga peserta didiknya dapat mempelajari ilmu seni pertunjukan yang lain diluar jurusan yang ia pilih.

Fasilitas yang terdapat bangunan ini salah satunya ialah *Lyric Theater* yang berfungsi sebagai ruang teater pertunjukan untuk sebagai tempat berlangsungnya pertunjukan musik, drama, dan tari dalam skala besar. Ruangan ini bukan hanya digunakan oleh mahasiswa yang ada di Hongkong Academy for Performing Arts, tetapi juga dapat digunakan oleh mahasiswa dari kampus lain atau grup seni pertunjukan local maupun internasional. Kapasitas dari *Lyric Theater* ini sebanyak 1.181 kursi.



Gambar 2. 9. Lyric Theater

Sumber: hkapa.edu

Selanjutnya terdapat *Rita Tong Liu Drama Theater* yaitu merupakan teater drama ukuran medium kapasitas 450 kursi dengan bentuk proscenium. Selain itu juga terdapat Studio Teater yang berukuran lebih kecil dari *Rita Tong Liu Drama Theater* yaitu berkapasitas 120 kursi yang dapat diatur dengan fleksibel. Studio teater sendiri digunakan untuk perkuliahan praktik atau melakukan persiapan pertunjukan.



Gambar 2. 10. Rita Tong Liu Drama Theater (a), Studio Teater (b)

Sumber: hkapa.edu

Bangunan ini juga dilengkapi dengan Amphiteater yang dinamakan *The Hong Kong Jockey Club Amphitheatre*. Amphiteater ini berkapasitas 600 kursi dengan area pertunjukan berbentuk U.



Gambar 2. 11. The Hong Kong Jockey Club Amphiteater

Sumber: hkapa.edu

Fasilitas lain yang ada di bangunan ini ialah *Concert Hall* yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan musik dengan kapasitas 382 kursi dengan area pertunjukan berupa lantai datar. Selain itu, terdapat pula *Recital Hall* yang memiliki kapasitas lebih kecil yaitu 133 kursi.



(a)

(b)

Gambar 2. 12. Concert Hall (a), Recital Hall (b)

Sumber: hkapa.edu

Pada pembelajaran seni tari juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pertunjukan yaitu Studio Tari sebagai tempat Latihan pertunjukan tari yang berkapasitas 100 orang. Selain itu, untuk menunjang kegiatan perkuliahan seni tari terdapat pula ruang studio pilates yang berfungsi untuk membantu para mahasiswa tari membentuk postur tubuh mereka, lalu ada pula *Dance Science Lab* yang memiliki alat untuk mendata kondisi tubuh mereka, dan terakhir terdapat *Dance Technology Lab* dimana berisi ruang instalasi untuk pertunjukan tari yang artistik menggunakan teknologi.



Gambar 2. 13. Studio Tari

Sumber: hkapa.edu

4. Studi Komparasi

Tabel 2. 1. Studi Komparasi

No.	Analisis	Institut Kesenian Jakarta	Institus Seni Indonesia Yogyakarta	The Hongkong Academy for Performing Arts
1.	Lokasi	Jakarta Pusat	Kabupaten Bantul, DIY Yogyakarta	Wan Chai, Hongkong
2.	Luas	18,580.61 m ²	180,000 m ²	25,648.14 m ²
3	Kondisi Sekitar Tapak	Berada di dalam kompleks Taman Ismail Marzuki dan berbatasan dengan Sungai Ciliwung dan permukiman penduduk.	Tidak berada di pusat kota dan kondisi lingkungan di sekitar masih asri serta terletak dekat dengan permukiman penduduk	Berada di Kawasan komersil Wan Chai yang dikelilingi oleh berbagai jenis bangunan seperti gedung pameran, hotel, galeri seni, dan berbagai gedung pencakar langit. Selain itu, juga memiliki view yang langsung menghadap ke laut.
4	Konsep Tata Massa	Bermassa majemuk dengan tata masa grid. Setiap massa bangunan memiliki fungsi yang berbeda	Bermassa majemuk dengan tata massa kluster. Setiap massa dikelompokkan berdasarkan fungsinya.	Bangunan bermassa tunggal sebab menerapkan konsep interdisiplin ilmu sehingga hanya memiliki 1 massa bangunan untuk menaungi kegiatan yang berbeda-beda.

5	Bentuk Bangunan	Bentuk dasar geometri dan didominasi berbentuk kubus dengan gaya arsitektur modern internasional	Bentuk dasar geometri persegi dengan gaya arsitektur tropis khas nusantara	Bentuk dasar geometri segitiga mendominasi bentuk massa bangunan dan fasad bangunan.
6	Fasilitas	Ruang kuliah, gedung induk fakultas, gedung teater luwes, gedung musik, ruang karawitan, ruang piano, ruang gitar, ruang vokal, ruang perkuisi, ruang balet, ruang gamelan, ruang tari.	Ruang kuliah, ruang seminar, laboratorium/studio, auditorium, pendopo, fasilitas olahraga, gedung jurusan (tari, musik, teater, etnomusikologi, pedalangan, dan karawitan).	Lyric Theater, Amphitheatre, Concert Hall, Recital Hall, Drama Theater, Studio Theater, Dance Studio, Pilates Studio, Dance Science Lab, Dance Technology Lab, Perpustakaan,
7	Kelebihan	Berada pada Kawasan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki sehingga dapat mendukung fungsi bangunan sebagai bangunan pendidikan kesenian dengan banyaknya fasilitas pendukung yang berada di Kawasan taman ismail marzuki seperti teater, galeri, tempat pameran, dan perpustakaan.	Memiliki kondisi lingkungan yang asri dengan banyak vegetasi di sekitar kawasan kampus dan memiliki banyak ruang terbuka serta ruang public yang dapat digunakan untuk melakukan pertunjukan secara mandiri maupun berkelompok serta sebagai tempat untuk bersosialisasi antar pengguna. Selain itu juga banyak memasukkan unsur-unsur kebudayaan ke dalam ornamen ataupun program	Berbagai fasilitas yang tersedia dilengkapi teknologi yang dapat menunjang aktivitas peserta didik. Ruang pertunjukan yang dapat memadahi berbagai seni pertunjukan berskala besar. Lokasi yang strategis sehingga memudahkan aksesibilitas serta tersedia infrastruktur kota yang memadai.

			ruang pada bangunan seperti pendopo dan ruang gamelan.	
8.	Kekurangan	Kurangnya kawasan hijau dalam tapak	Terletak jauh dari pusat kota Yogyakarta	Kurangnya kawasan hijau dalam tapak sebab seluruh aktivitas pembelajar hanya terdapat di dalam gedung.

Dari studi komparasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga bangunan itu memiliki kriteria:

1. Membagi setiap zona/unit bangunan berdasarkan jenis kegiatan atau pembelajaran yang diwadahi
2. Setiap bidang seni memiliki fasilitas penunjangnya masing-masing dan tidak digabung dengan kebutuhan bidang seni yang lain.

Berdasarkan kriteria di atas, hal-hal yang akan diterapkan dan apa pembedanya pada perancangan Sekolah Seni Pertunjukan di Jakarta ialah:

1. Bangunan sekolah akan menjadi bangunan bermassa majemuk dan memiliki sirkulasi yang dapat memungkinkan pertemuan antar peserta didik dari program studi yang berbeda agar dapat berinteraksi satu sama lain.
2. Setiap massa bangunan difungsikan untuk satu program seni yang dimana terdapat berbagai fasilitas yang dibuat khusus sebagai penunjang proses pembelajarannya, mulai dari pengkajian teori, praktik dan latihan, pementasannya, hingga kegiatan produksinya dilakukan di masing-masing gedung program studi
3. Lokasi perancangan akan berada di kawasan yang strategis dan mudah dijangkau serta memiliki kawasan hijau di sekitar lokasi tapak.